

BUKU REFERENSI

PRAKTIK BEKAM HIGIENIS DAN AMAN

PENULIS :

Mohamad Nur; Suraying;
M. Shiddiq S; Anggeria Oktavisa
Denta; Endang Fauziyah S

Editor: Nina Sri



Buku Referensi Praktik Bekam Higienis dan Aman

Penulis:

**Mohamad Nur; Suraying; M. Shiddiq S; Anggeria
Oktavisa Denta; Endang Fauziyah S**

Editor: Nina Sri



PT. Mustika Sri Rosadi

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

JENIS BAHAN	Sumber Elektronik
PENANGGUNG JAWAB	Mohamad Nur (penulis); Suraying (penulis); Shiddiq, M. S (penulis); Anggeria Oktavisa Denta (penulis); Endang Fauziyah S (penulis); Nina Sri (editor)
JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Praktik bekam higienis dan aman : buku referensi / penulis, Mohamad Nur, Suraying, M. Shiddiq S, Anggeria Oktavisa Denta, Endang Fauziyah S ; editor, Nina Sri
EDISI	Cetakan pertama
PUBLIKASI	Bogor : PT. Mustika Sri Rosadi, 2025
DESKRIPSI FISIK	vi, 64 halaman : ilustrasi ; 23 cm
SINOPSIS	Buku Referensi Praktik Bekam Higienis Dan Aman, Sebuah Buku Komprehensif Yang Dirancang Untuk Praktisi Bekam Basah Tradisional. Buku Ini Merupakan Bagian Dari Penelitian Akademis Kami Yang Lebih Besar, Analisis Risiko Infeksi Dan Higienitas Dalam Praktik Bekam Basah Tradisional: Perspektif Keselamatan Pasien Dan Pencegahan Infeksi Di Komunitas. Buku Ini Berfokus Pada Tiga Pilar Utama Untuk Meminimalkan Risiko Infeksi: Sanitasi Lingkungan, Membahas Prosedur Kebersihan Area Kerja, Termasuk Pengisian Sampah Medis Dan Higienitas Pribadi Praktisi. Sterilisasi Alat: Menjelaskan Teknik Yang Tepat Untuk Sterilisasi Alat, Baik Yang Sekali Pakai Maupun Yang Dapat Digunakan Kembali, Untuk Memastikan Semua Alat Bebas Dari Mikroorganisme Berbahaya. Tanda-Tanda Awal Infeksi: Mengajarkan Cara Mengidentifikasi Tanda-Tanda Infeksi Pada Pasien, Baik Lokal Maupun Sistemik, Serta Langkah-Langkah Yang Harus Diambil. Buku Ini Juga Mencakup Bab-Bab Penting Tentang Edukasi Pasien Pasca-Bekam Dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk Memastikan Praktik Yang Aman Dan Profesional. Secara Keseluruhan, Buku Ini Bertujuan Untuk Memberdayakan Praktisi Bekam Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Imah, Sehingga Mereka Dapat Meningkatkan Standar Keamanannya, Menjaga Kesehatan Pasien, Dan Berkontribusi Pada Praktik Bekam Yang Lebih Terpercaya Dan Bertanggung Jawab Di Tengah Masyarakat. Dalam penyusunannya, buku ini menggunakan pendekatan berbasis bukti dengan mengajk pada hasil penelitian terkini dan pedoman praktik yang diakui secara nasional maupun internasional. Dengan demikian, setiap informasi yang disajikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi praktik di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu para praktisi memahami pentingnya penerapan prinsip higienitas secara konsisten dalam setiap tindakan bekam. Kami juga berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pelatihan, akademisi, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan standar operasional pro
IDENTIFIKASI	ISBN 978-634-96417-3-9 (PDF)
SUBJEK	Terapi fisik Pengobatan alternatif
KLASIFIKASI	615.882 [23]
LINK BUKU	https://mustikamari.com/buku/praktik-bekam-higienis-dan-aman

Buku Referensi

Praktik Bekam Higienis dan Aman

Penulis:

Mohamad Nur; Suraying; M. Shiddiq S; Anggeria Oktavisa Denta; Endang Fauziyah S

Editor: Nina Sri

Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

Desain Sampul: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

ISBN: 978-634-96417-3-9 (PDF)

Cetakan Pertama: 10 Oktober 2025

Hak Cipta 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh Penerbit Mustika Sri Rosadi

Alamat Penerbit: Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32,
Kecamatan Jonggol, Kab. Bogor.

Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Referensi Praktik Bekam Higienis dan Aman ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai referensi bagi para peserta pelatihan dalam mempelajari dan mempraktikkan terapi bekam secara benar, higienis, dan aman.

Terapi bekam merupakan metode pengobatan tradisional yang telah dikenal luas dan terbukti memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Namun, seiring dengan popularitasnya, penting untuk memastikan bahwa praktik bekam dilakukan sesuai dengan standar kebersihan dan keamanan yang tinggi. Tujuannya adalah untuk melindungi baik praktisi maupun pasien dari risiko penularan penyakit dan komplikasi lainnya.

Buku ini mencakup berbagai aspek penting dalam praktik bekam, mulai dari dasar-dasar teori, pengenalan alat, hingga prosedur pelaksanaan yang detail dan langkah-langkah sterilisasi. Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang komprehensif dan dapat membantu peserta pelatihan menjadi praktisi bekam yang kompeten, profesional, dan bertanggung jawab. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, buku ini juga disusun dengan mengacu pada berbagai referensi ilmiah dan pedoman praktik terbaik

dari lembaga kesehatan terkait, sehingga materi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan praktis. Dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, diharapkan pembaca dapat menerapkan setiap langkah dengan tepat sesuai dengan prinsip keselamatan dan etika profesi dalam pelayanan kesehatan tradisional.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala upaya yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan, pelatihan, serta praktik bekam di Indonesia.

Bogor, 10 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	vi
BAB 1. SANITASI LINGKUNGAN PRAKTIK BEKAM.....	1
A. Perbandingan Standar Sanitasi: Indonesia dan Luar Negeri.....	1
B. Risiko Kesehatan akibat Sanitasi Buruk.	3
C. Perbandingan Standar Sanitasi: Indonesia dan Luar Negeri.....	4
D. Dampak Sanitasi terhadap Keamanan dan Efektivitas (Bukti Penelitian)	5
BAB 2. STERILISASI ALAT DAN BAHAN	10
A. Pendahuluan dan Signifikansi Kritis	10
B. Landasan Mikrobiologis: Spora Bakteri sebagai Bioindikator.....	11
C. Metode Sterilisasi Medis Modern: Prinsip, Parameter, dan Aplikasi	13
Tabel 1: Perbandingan Komparatif Metode Sterilisasi Medis.....	17
D. Dampak Klinis dan Epidemiologis Akibat Kegagalan Sterilisasi	18
Tabel 2: Data Prevalensi Infeksi Terkait Perawatan Kesehatan (HAIs)	19

F.	Kesimpulan dan Rekomendasi Strategis.....	23
BAB 3: TANDA-TANDA AWAL INFEKSI.....		27
A.	Definisi Ilmiah Infeksi dan Urgensi Deteksi Dini	27
B.	Sistem Imun: Arsitektur Pertahanan Tubuh	27
C.	Urgensi Deteksi Dini: Mencegah Malapetaka Biologis	28
D.	Sawar Fisik dan Seluler: Mekanisme Pra-Infeksi	29
E.	Fisiologi Respons Inflamasi Lokal: Tanda Kardinal	30
	Tabel 3: Tanda Kardinal Inflamasi dan Mekanisme Fisiologisnya.....	32
F.	Patofisiologi Demam dan Menggigil: Mengubah Termostat Tubuh.....	32
G.	Malaise, Kelelahan, dan Gejala Sistemik Lainnya.	34
H.	Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA).	35
I.	Infeksi Saluran Kemih (ISK)	36
J.	Infeksi Kulit.....	37
	Tabel 4: Perbandingan Gejala Infeksi Berdasarkan Sistem Organ	38
	Tabel 5: Progresi Klinis Infeksi, Sepsis, dan Syok Septik.....	40

BAB 4. EDUKASI PASIEN DAN TINDAKAN PENCEGAHAN PASCA-BEKAM	46
BAB 5. EVALUASI DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA	52
BIOGRAFI PENULIS	56
SINOPSIS.....	63

PENDAHULUAN

Buku Referensi ini dirancang untuk membekali para praktisi bekam basah tradisional dengan pengetahuan serta keterampilan esensial dalam menerapkan standar higienitas dan sterilisasi. Dengan meningkatnya kesadaran akan keselamatan pasien, setiap prosedur, termasuk bekam, harus dilakukan secara cermat untuk meminimalkan risiko infeksi dan komplikasi.

Fokus utama dalam Buku Referensi ini mencakup tiga pilar penting: Sanitasi lingkungan, Sterilisasi alat, Identifikasi dini tanda infeksi. Melalui pendekatan ini, Buku Referensi bertujuan menjembatani kesenjangan antara praktik tradisional dengan standar keselamatan modern. Esensi bekam tetap dipertahankan, namun diperkuat dengan landasan pengetahuan ilmiah. Dengan menguasai ketiga pilar tersebut, praktisi tidak hanya menjaga reputasi profesionalnya, tetapi juga berkontribusi langsung pada keselamatan pasien serta kesehatan komunitas secara keseluruhan.

Buku Referensi ini menjadi panduan praktis agar setiap sesi bekam dilakukan secara aman, profesional, dan bebas risiko. Selain itu, Buku Referensi ini merupakan bagian integral dari penelitian berjudul: "Analisis Risiko Infeksi dan Higienitas dalam Praktik Bekam Basah Tradisional: Perspektif Keselamatan Pasien dan Pencegahan Infeksi di Komunitas." Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya popularitas bekam basah di

masyarakat sebagai terapi alternatif. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, praktik ini menyimpan potensi risiko infeksi yang tidak boleh diabaikan, terutama jika tidak disertai penerapan standar higienitas yang memadai.

BAB 1. SANITASI LINGKUNGAN PRAKTIK BEKAM

A. Perbandingan Standar Sanitasi: Indonesia dan Luar Negeri

Sanitasi lingkungan meliputi pengelolaan kebersihan ruangan, peralatan, dan limbah agar terjaga sterilisasi serta bebas kontaminan berbahaya. WHO menegaskan prinsip "do no harm" yaitu setiap terapi tradisional harus mengikuti protokol ketat demi keselamatan pasien. WHO/CDC bahkan menyatakan bahwa akses air bersih, sanitasi, dan kebersihan tangan di fasilitas kesehatan sangat krusial untuk mencegah penularan penyakit. Dalam konteks bekam, sanitasi berarti memastikan semua peralatan (cup bekam, pisau sayat), permukaan praktik, dan lingkungan fisik bersih/steril sebelum dan sesudah prosedur, serta menempatkan limbah medis (jarum, darah) pada tempat pembuangan khusus. Dengan menjaga sanitasi, risiko infeksi silang dan kontaminasi dapat diminimalkan, sehingga terapi bekam dapat berjalan aman.

Standar Kebersihan dan Prosedur Sanitasi. Beberapa pedoman praktik bekam menggarisbawahi langkah-langkah higienis berikut:

1. Cuci Tangan dan APD: Terapis harus mencuci tangan dengan sabun/antiseptik sebelum dan sesudah setiap sesi bekam, serta mengenakan alat pelindung diri lengkap (sarung tangan steril,

masker, pelindung mata/face shield, dan pakaian pelindung).

2. Sterilisasi Alat Bekam: Gunakan kop bekam dan pisau sayat sekali pakai untuk setiap pasien. Jika menggunakan alat tahan panas, pastikan disterilisasi dengan autoklaf atau alkohol sesuai protokol. Setelah tindakan, alat yang dapat digunakan ulang wajib dicuci bersih dan disinfeksi.
3. Persiapan Pasien: Bersihkan kulit pasien di area bekam dengan antiseptik (misalnya Betadine) sebelum menempelkan cup. Hal ini mencegah masuknya kuman ke dalam luka bekas sayatan.
4. Desinfeksi Area Praktik: Permukaan tempat tidur atau kursi bekam, alas, dan lantai harus disinfeksi sebelum dan sesudah tindakan untuk menjaga lingkungan steril. Ruangan praktik sebaiknya berventilasi baik dan penerangan memadai sesuai standar fasilitas layanan kesehatan.
5. Pengelolaan Limbah: Buang semua limbah biologis dan tajam (jarum, pisau sayat, pembalut berdarah) ke kontainer limbah medis yang sesuai. Jangan mencampur limbah medis dengan sampah biasa.
6. Dokumentasi dan Pelatihan: Terapis perlu mendokumentasikan prosedur sterilisasi dan mematuhi SOP kebersihan yang disusun oleh otoritas kesehatan. Pelatihan rutin bagi praktisi

bekam tentang sanitasi dan kontrol infeksi sangat disarankan (sejalan dengan pedoman WHO tentang standar klinis T&CM).

Langkah-langkah ini sejalan dengan rekomendasi standar infeksi medis (misalnya pedoman injeksi aman WHO) yang menekankan one-time use peralatan tajam, dekontaminasi permukaan, dan penggunaan APD untuk mencegah penularan penyakit.

B. Risiko Kesehatan akibat Sanitasi Buruk.

Sanitasi buruk dalam bekam dapat menyebabkan penularan berbagai infeksi serius. Studi di Malaysia mencatat meningkatnya kasus penyakit darah menular (seperti HIV, Hepatitis B, C) terkait praktik bekam invasif yang tidak higienis. Misalnya, laporan kasus 2023 menggambarkan seorang wanita 33 tahun yang mengalami *Staphylococcus aureus* tersebar setelah bekam basah, dengan komplikasi abses organ dalam hingga gagal ginjal; penulis kasus tersebut menekankan bahwa meski kejadian langka, risiko infeksi harus diperhatikan dan standar kebersihan tinggi wajib diterapkan. Infeksi lokal (abses, selulitis) dan sistemik (septikemia) sering terjadi akibat teknik sterilitas yang keliru.

Secara spesifik, bekam basah memiliki potensi penularan infeksi lebih tinggi karena adanya sayatan kulit dan darah. Berbagai patogen (bakteri, virus, atau spora) dapat berpindah ke pasien berikutnya bila alat atau sarung tangan terkontaminasi. Bukti epidemiologis menunjukkan

hubungan antara riwayat bekam dengan kejadian Hepatitis dan infeksi darah di beberapa komunitas. Selain itu, sanitasi buruk juga dapat menyebabkan efek samping non-infeksi, misalnya luka bakar pada bekam api (jika digunakan api tidak terkendali) dan risiko anemia jika terlalu sering mengeluarkan darah. Singkatnya, ketidakpatuhan prosedur higienis dapat menimbulkan infeksi dan komplikasi kesehatan lain yang seharusnya dapat dicegah.

C. Perbandingan Standar Sanitasi: Indonesia dan Luar Negeri

Berbagai negara memiliki pendekatan yang berbeda terkait regulasi sanitasi bekam. Di Saudi Arabia, terapi bekam (hijama) kini diatur ketat oleh National Center for Complementary and Alternative Medicine (NCCAM) Kemenkes Saudi. Praktisi dan klinik bekam harus berlisensi, dengan standar nasional untuk tempat praktik dan peralatan bekam. Misalnya, Saudi merilis standar nasional pertama untuk penggunaan aman peralatan cupping. Sebaliknya, di Malaysia Kementerian Kesehatan telah menerbitkan buku panduan praktik bekam (edisi 2011) yang memfokuskan pada penanganan pasien, pengelolaan limbah klinis, kriteria tindakan dan fasilitas praktik. Meskipun pedoman ada, penelitian menunjukkan hanya 5,3% praktisi yang benar-benar mematuhi semua protokol kebersihan.

Di Indonesia, pelayanan bekam secara umum berada di bawah pengawasan Direktorat Pelayanan Kesehatan

Tradisional Kemenkes. Regulasi seperti PMK No.61/2016 mensyaratkan fasilitas tradisional memenuhi persyaratan sanitasi higienis (lingkungan sehat, ventilasi, pencahayaan. Namun, sebuah studi menyimpulkan terapi bekam di Indonesia masih “kurang standarisasi” dan praktisi belum terstruktur. Banyak praktisi tradisional yang bekerja secara mandiri tanpa SOP baku terkait sanitasi. Dengan demikian, penerapan kebersihan sangat bergantung inisiatif perorangan dibanding sistem nasional; kondisi ini kontras dengan model di negara-negara seperti Saudi dan Malaysia yang memiliki pedoman/resmi dan pengawasan lebih ketat.

D. Dampak Sanitasi terhadap Keamanan dan Efektivitas (Bukti Penelitian)

Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan penerapan standar tata laksana bekam berdampak positif terhadap keamanan dan kepuasan pasien. Misalnya, studi quasi-ekperimen di Puskesmas Langsa (Aceh) menemukan kelompok pasien yang menerima bekam dengan SOP ketat dan supervisi higienis mengalami peningkatan signifikan dalam skor kepuasan ($p < 0,05$) dibanding kelompok kontrol tanpa prosedur baru. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prosedur baku (termasuk kebersihan) meningkatkan kepercayaan dan kualitas layanan.

Secara teori, manajemen infeksi yang ketat dalam bekam juga akan meningkatkan keamanan terapeutik. StatPearls menyatakan bahwa “protokol pengendalian infeksi yang rinci sangat krusial untuk menjamin keamanan

SINOPSIS

Buku Referenai Praktik Bekam Higienis Dan Aman, Sebuah Buku Komprehensif Yang Dirancang Untuk Praktisi Bekam Basah Tradisional. Buku Ini Merupakan Bagian Dari Penelitian Akademis Kami Yang Lebih Besar, Analisis Risiko Infeksi Dan Higienitas Dalam Praktik Bekam Basah Tradisional: Perspektif Keselamatan Pasien Dan Pencegahan Infeksi Di Komunitas.

Buku Ini Berfokus Pada Tiga Pilar Utama Untuk Meminimalkan Risiko Infeksi: Sanitasi Lingkungan: Membahas Prosedur Kebersihan Area Kerja, Termasuk Pengelolaan Sampah Medis Dan Higienitas Pribadi Praktisi. Sterilisasi Alat: Menjelaskan Teknik Yang Tepat Untuk Sterilisasi Alat, Baik Yang Sekali Pakai Maupun Yang Dapat Digunakan Kembali, Untuk Memastikan Semua Alat Bebas Dari Mikroorganisme Berbahaya. Tanda-Tanda Awal Infeksi: Mengajarkan Cara Mengidentifikasi Tanda-Tanda Infeksi Pada Pasien, Baik Lokal Maupun Sistemik, Serta Langkah-Langkah Yang Harus Diambil. Buku Ini Juga Mencakup Bab-Bab Penting Tentang Edukasi Pasien Pasca-Bekam Dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk Memastikan Praktik Yang Aman Dan Profesional. Secara Keseluruhan, Buku Ini Bertujuan Untuk Memberdayakan Praktisi Bekam Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Ilmiah, Sehingga Mereka Dapat Meningkatkan Standar Keamanan, Menjaga Kesehatan Pasien, Dan Berkontribusi Pada Praktik Bekam

Yang Lebih Terpercaya Dan Bertanggung Jawab Di Tengah Masyarakat.

Dalam penyusunannya, buku ini menggunakan pendekatan berbasis bukti dengan merujuk pada hasil penelitian terkini dan pedoman praktik yang diakui secara nasional maupun internasional. Dengan demikian, setiap informasi yang disajikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi praktik di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu para praktisi memahami pentingnya penerapan prinsip higienitas secara konsisten dalam setiap tindakan bekam.

Kami juga berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pelatihan, akademisi, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih baik di bidang terapi bekam tradisional. Dengan adanya panduan yang terstruktur dan ilmiah ini, diharapkan praktik bekam di Indonesia dapat berkembang menuju arah yang lebih profesional, aman, dan selaras dengan prinsip keselamatan pasien serta kesehatan masyarakat.

Buku Referensi Praktik Bekam Higienis Dan Aman, Sebuah Buku Komprehensif Yang Dirancang Untuk Praktisi Bekam Basah Tradisional.

Buku Ini Merupakan Bagian Dari Penelitian Akademis Kami Yang Lebih Besar, Analisis Risiko Infeksi Dan Higienitas Dalam Praktik Bekam Basah Tradisional: Perspektif Keselamatan Pasien Dan Pencegahan Infeksi Di Komunitas.

Buku Ini Berfokus Pada Tiga Pilar Utama Untuk Meminimalkan Risiko Infeksi: Sanitasi Lingkungan: Membahas Prosedur Kebersihan Area Kerja, Termasuk Pengelolaan Sampah Medis Dan Higienitas Pribadi Praktisi. Sterilisasi Alat: Menjelaskan Teknik Yang Tepat Untuk Sterilisasi Alat, Baik Yang Sekali Pakai Maupun Yang Dapat Digunakan Kembali,

Untuk Memastikan Semua Alat Bebas Dari Mikroorganisme Berbahaya. Tanda-Tanda Awal Infeksi: Mengajarkan Cara Mengidentifikasi Tanda-Tanda Infeksi Pada Pasien, Baik Lokal Maupun Sistemik, Serta Langkah-Langkah Yang Harus Diambil. Buku Ini Juga Mencakup Bab-Bab Penting Tentang Edukasi Pasien Pasca-Bekam Dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk Memastikan Praktik Yang Aman Dan Profesional.

Secara Keseluruhan, Buku Ini Bertujuan Untuk Memberdayakan Praktisi Bekam Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Ilmiah, Sehingga Mereka Dapat Meningkatkan Standar Keamanan, Menjaga Kesehatan Pasien, Dan Berkontribusi Pada Praktik Bekam Yang Lebih Terpercaya Dan Bertanggung Jawab Di Tengah Masyarakat.

Dalam penyusunannya, buku ini menggunakan pendekatan berbasis bukti dengan merujuk pada hasil penelitian terkini dan pedoman praktik yang diakui secara nasional maupun internasional. Dengan demikian, setiap informasi yang disajikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi praktik di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu para praktisi memahami pentingnya penerapan prinsip higienitas secara konsisten dalam setiap tindakan bekam.

Kami juga berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pelatihan, akademisi, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih baik di bidang terapi bekam tradisional. Dengan adanya panduan yang terstruktur dan ilmiah ini, diharapkan praktik bekam di Indonesia dapat berkembang menuju arah yang lebih profesional, aman, dan selaras dengan prinsip keselamatan pasien serta kesehatan masyarakat.



PENERBIT
PT. Mustika Sri Rosadi

Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32, Desa Singajaya,
Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor

